

BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1 Analisis Permasalahan yang Dihadapi Perusahaan

Berdasarkan kerja praktik yang telah dilakukan oleh penulis di Battery Shop Home Accu lampung maka ditemukan permasalahan yang terjadi, diantaranya adalah:

1. Pada Home Accu lampung dalam hal penumpukan barang di area gudang. Hal ini dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja dikarenakan tumpukan aki yang terlalu tinggi dan berat sehingga membahayakan bagi karyawan.

3.1.1 Temuan Masalah

Masalah pada gudang home accu lampung yaitu penumpukan barang yang berat dan tinggi sehingga beresiko rubuh dan mengenai para pekerja juga memungkinkan untuk barang tersebut mengalami cacat dan tidak layak dijual kepada customer sehingga perusahaan mengalami kerugian dan pemerhatian pada tanggal produksi barang tersebut sangat perlu diperhatikan sehingga pada saat barang sampai ke konsumen barang dalam kondisi prima.

3.1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan temuan masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis akan merumuskan masalah, yaitu: Bagaimana cara untuk menurunkan risiko kecelakaan kerja dan penurunan kerugian penjualan pada battery shop Home Accu Lampung.

3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Adapun kerangka pemecahan masalah oleh penulis adalah sebagai berikut:



Keterangan:

→ : Penemuan permasalahan sampai pada kesimpulan

↔ : Penemuan solusi

Gambar 3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

3.2 Landasan Teori

3.2.1 Pengertian Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang menyebabkan cedera baik secara langsung maupun tidak langsung yang disebabkan oleh aktivitas pekerja pada area kerja dalam menjalankan pekerjaannya. Kecelakaan kerja berdasarkan UU No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, didefinisikan suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda. Sedangkan berdasarkan UU No. 3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja, kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam pekerjaan sejak berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui. Untuk mencegah Kecelakaan kerja, setiap karyawan harus menggunakan alat pengaman diri, antara lain:

1. Helm, melindungi kepala dari kemungkinan benda jatuh



Gambar 3.2.1 Sumber: Garuda QHSE Institution

Ketentuan pelindung kepala adalah sebagai berikut (Gunara, 2017):

- a. Helm proyek harus memiliki standar ANSI Z.89.1-2014 atau minimal SNI
- b. Model helmnya adalah Guard dan dilengkapi dengan strap karet serta model otomatis untuk menarik suspensi helm.
- c. Helm tidak boleh dicat (karena akan dicat) dan tidak ditandai dengan spidol.
- d. Catat tanggal pembelian di bagian dalam helm dan di buku catatan.
- e. Masa pakai helm maksimal adalah 5 tahun, setelah itu harus diganti dengan helm baru.
- f. Cek kondisi helm minimal 2 minggu sekali, ganti jika sudah cacat atau rusak.

2. Sepatu *safety* digunakan untuk melindungi kaki



Gambar 3.2.1 Sumber rupa-rupa

Sepatu *safety* memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Melindungi dari benda tajam
2. Melindungi dari benda jatuh
3. Melindungi dari aliran listrik statis
4. Menahan kontaminan minyak
5. Menahan suhu panas
6. Mencegah licin

3. Masker



Gambar 3.2.2 sumber mybest

1. Melindungi lubang pernapasan (mulut & hidung)
2. Melindungi dari debu
3. Melindungi dari zat berbahaya
4. Melindungi dari zat yang bereksplosif

3.2.3 Dampak Kecelakaan Kerja

Semua pekerjaan pasti mempunyai dampak dan risiko yang dialami dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal ini membuat perusahaan maupun tenaga kerja harus memperhatikan bahaya yang akan menimbulkan kecelakaan kerja. (Burtarto, 2015) menggolongkan beberapa dampak kecelakaan kerja, antara lain:

a. Meninggal Dunia

Kecelakaan kerja yang menyebabkan penderita meninggal dunia walau sebelumnya sudah mendapat pertolongan dan perawatan

b. Cacat Permanen Total

Cacat yang mengakibatkan penderita mengalami cacat secara permanen tidak mampu lagi melakukan pekerjaan secara produktif karena kehilangan atau tidak berfungsi lagi salah satu bagian tubuh yang hilang atau sama sekali tidak berfungsi

c. Cacat Permanen Sebagian

Cacat yang mengakibatkan satu bagian tubuh atau terpaksa diamputasi atau tidak sama sekali

d. Tidak Mampu bekerja Sementara

Ketika dalam masa pengobatan maupun menunggu kesembuhan.

3.2.4 Pengertian Identifikasi Bahaya

Bahaya dapat menyebabkan kerusakan pada alat atau lingkungan dan juga pada manusia. Berbagai kategori hazard adalah jasmani, bahaya

kimia, bahaya mekanis, bahaya listrik, bahaya ergonomis, bahaya biasa, bahaya lingkungan, bahaya biologis dan bahaya psikologis (Poernomo dan Sutapa, 2019).

3.2.5 Pengertian Penilaian Risiko

Identifikasi bahaya sebelumnya dilakukan setelah tahap identifikasi dari hasil identifikasi tersebut dapat dilakukan penilaian dengan melihat probabilitas kejadian (*probability*) dan dampak (*severity*) sehingga ditetapkan tingkat risikonya (*risk rating*). Penilaian risiko merupakan proses yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi bahaya yang mungkin terjadi. Tujuan penilaian risiko adalah untuk memastikan bahwa pengendalian risiko dari proses, operasi atau aktivitas yang dijalankan berada pada tingkat yang dapat diterima (Poernomo dan Sutapa, 2019).

Penilaian risiko dapat dilakukan dengan melakukan lima langkah sistematis dalam melakukan penilaian risiko. Langkah tersebut antaralain (Poernomo dan Sutapa, 2019):

1. Mengidentifikasi potensi bahaya yang bisa terjadi di area kerja tersebut.
2. Menentukan sumber-sumber risiko yang dapat ditimbulkan oleh potensi bahaya yang telah diidentifikasi.
3. Menentukan area yang terkena pengaruh risiko.
4. Menentukan penyebab dan menetapkan pengendalian terhadap risiko tersebut.

5. Melakukan penilaian terhadap potensi bahaya tersebut dan melakukan revisi jika diperlukan.

3.3 Metode yang digunakan

Dalam laporan kerja praktik ini pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung melalui panca indera secara langsung ke tempat KP yaitu Battery Shop Home Accu Lampung

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada karyawan yang terkait informasi-informasi yang dibutuhkan dalam menjalankan program kerja selama KP.

3.4 Rancangan Program yang akan dibuat

Adapun rencana program yang akan dibuat penulis selama melakukan kerja praktik adalah sebagai berikut:

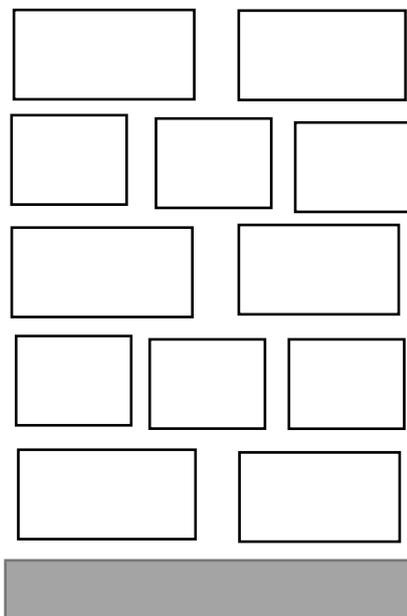
3.4.1 Program Penumpukan Barang

Penumpukan barang yang berupa battery (aki) ini diusahakan tidak usah terlalu terlampau tinggi karena barang ini memiliki massa yang berat. Sistem *pallet* digunakan dengan cara menyusun dengan model kunci yaitu menyusun 5 dengan tinggi hanya maksimal 5 susun saja. Tak terlewat juga dengan melihat tanggal produksi yang terletak pada aki diusahakan stok barang

yang masih fresh itu diletakkan disusunan paling bawah dan stok barang yang sudah ada sebelumnya itu disusun disusunan yang pertama untuk didistribusi



Gambar 3.4.1 Battery shop home accu lampung



Gambar 3.4.1 Susunan barang

Keterangan:

 : Produk

 : *Pallet*